

**EXPRESSIVE SPEECH ACTS
IN PAPER BOAT NOVELS BY THE SUSTAINABLE GODDESS
BY DEWI LESTARI**

Kristine Santa Tilova¹, MangaturSinaga², Hadi Rumadi³
Skythereal@gmail.com, Mangatur.sinaga83162@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com,
Phone Number: 085335141549

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Litterature Study Program
Riau University*

Abstract: *This research was titled Expressive Speech in Dewi Lestari's Novel Kertas Boat. This study aims to analyze expressive speech acts in Dewi Lestari's novel paper boat on the form and meaning contained in the novel. The method used is descriptive analysis method with a qualitative approach. In this study, the authors used two techniques, namely documentation or library techniques and data collection techniques by reading Dewi Lestari's novel KapalKertas as a source of data as a whole, marking and underlining each speech in accordance with the form and meaning of expressive speech acts, classifying forms and meanings expressive speeches in Dewi Lestari's novel PerahuKertas, analyzing and describing the form of expressive speech acts and the meaning of expressive speech acts in Dewi Lestari's paper boat novel. The results of this study indicate that the first form of expressive speech acts in Dewi Lestari's paper boat novel, the form of this study amounts to 123 data, from the results of the research the authors found in the form and meaning of expressive speech acts in the form of expressive speech acts in the form of asking sorry consists of twenty-five data, states congratulations consists of fourteen data, say greetings consist of seven data, say thank you consists of thirty one data, pleasure consists of five data, receive consists of six data, refuse consists of seven data, forgiveness consists of five data, blame consists of six data, praise consists of seventeen data. The two meanings of expressive speech acts in Dewi Lestari's paper boat novel (a) the meaning of forgiveness / regret, (b) the meaning of salvation, (c) the meaning of greeting and respect, (d) the meaning of thanks, (e) the meaning of happy, satisfied, and fondness, (e) meaning of getting, taking (f) meaning of rejecting / not, (g) meaning of good, (h) Meaning of seeing, (i) meaning of waw, wow.*

Key Words: *Expressive Speech Acts, Expressive Speech Acts, The Meaning Of Expressive Speech Acts.*

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS* KARYA DEWI LESTARI

Kristine Santa Tilova¹, MangaturSinaga², Hadi Rumadi³
Skythereal@gmail.com, Mangatur.sinaga83162@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com,
Nomor HP: 085335141549

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Tindak Tutur Ekspresif dalam *Novel Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif di dalam novel *Perahu kertas* karya Dewi Lestari pada bentuk dan makna yang terdapat di dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik yaitu teknik dokumentasi atau kepustakaan dan teknik pengumpulan data dengan membaca novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari sebagai sumber data secara keseluruhan, menandai serta menggarisbawahi setiap ujaran sesuai dengan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif, mengklasifikasikan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif pada novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, menganalisis dan membuat deskripsi bentuk tindak tutur ekspresif dan makna tindak tutur ekspresif pada novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, bentuk penelitian ini berjumlah 123 data, dari hasil penelitian yang penulis temukan di dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna tindak tutur ekspresif yaitu bentuk tindak tutur ekspresif yang berbentuk meminta maaf terdiri dari dua puluh lima data, menyatakan selamat terdiri dari empat belas data, mengucapkan salam terdiri dari tujuh data, mengucapkan terima kasih terdiri dari tiga puluh satu data, kesenangan terdiri dari lima data, menerima terdiri dari enam data, menolak terdiri dari tujuh data, memaafkan terdiri dari lima data, menyalahkan terdiri dari enam data, memuji terdiri dari tujuh belas data. Kedua makna tindak tutur ekspresif dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari (a)makna maaf/penyesalan, (b)makna selamat,(c) makna sapaan dan hormat, (d)makna terima kasih, (e)makna bahagia, puas, dan kesukaan, (e) makna mendapat,mengambil (f)makna menolak/ tidak, (g)makna baiklah, (h) makna lihat, (i) makna waw, wow.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Bentuk Tindak Tutur Ekspresif, Makna Tindak Tutur Ekspresif.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Tersampainya bahasa yang baik akan menghasilkan komunikasi yang baik bagi penggunaannya. Bahasa sebagai sistem lambang arbiter yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, atau mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Bahasa dapat mencerminkan kehidupan seseorang sehingga pembicaraannya dapat menciptakan suasana yang diinginkannya. Bahasa terbentuk dalam suatu ikatan yang mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami masing-masing ucapan dan perilaku.

Pragmatik bersumber pada beberapa ilmu lain, yaitu ilmu falsafah kebahasaan (Charlina dan Mangatur, 2007:3). Ilmu pragmatik digunakan penutur dengan tujuan agar mitra tutur dapat memahami perkataan dan maksud dari penutur. Mengajarkan sebagian orang untuk bertindak tutur dengan maksud menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan pada mitra tutur, kemudian pendengar diharapkan mampu menangkap maksud dan tujuan dari pembicara. Pragmatik tidak hanya terbatas pada bahasa lisan tetapi juga mencakup bahasa tulis dan di dalam pragmatik terdapat tindak tutur, sehingga pemakai bahasa mempergunakan bahasa sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin di sampaikan berdasarkan konteks yang terdapat pada pertuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur.

Searle (dalam Tarigan 1996:17-20) menentukan maksud bahwa secara pragmatik, setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat di wujudkan oleh seorang penutur, yakni: (1) Tindak Lokusi, (2) Tindak Ilokusi, (3) Tindak Perlokusi. Tujuan dari tindak tutur itu sendiri yaitu untuk mempertegas ungkapan suatu bahasa sehingga dapat dipahami dengan baik apabila dikaitkan dengan situasi terjadinya ungkapan tersebut. Penggunaan suatu tindak tutur dalam bentuk percakapan antar tokoh dalam cerita atau novel dapat menjadi sarana penyampaian cerita yang baik.

Searle (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga, 2007:28-29) ekspresif adalah suatu tindakan yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan bela sungkawa, dan lain-lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari? (2) apa sajakah makna yang terdapat dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari?. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan (2) mendeskripsikan makna tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari.

Penelitian ini memiliki 3 manfaat, yaitu: (1) secara edukatif, dapat bermanfaat menjadi bahan pembelajaran tentang agama dan bahasa, (2) secara praktis, dapat bermanfaat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang prinsip sopan santun dan skala kesantunan yang ada dalam novel, dan (3) secara teoritis, dapat bermanfaat menjadi bahan penelitian dalam bidang pendidikan untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan menjelaskan data dengan sistem analisis dan merincikan semua bentuk hasil penelitian dengan jelas. Data dalam penelitian ini adalah data ujaran dan tuturan dalam percakapan antartokoh dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yaitu bentuk dan makna tindak tutur ekspresif. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi atau kepustakaan, data yang dikumpulkan dari menandai data kemudian dicatat dalam catatan tersendiri lalu dipahami dan ditelaah secara cermat sehingga diperoleh data yang konkrit.

Data yang sudah didapat dianalisis melalui lima tahap sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari, (2) Mengidentifikasi data berdasarkan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif. (3) Mengklasifikasikan bentuk dan makna tuturan ekspresif pada novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. (4) Menganalisis bentuk dan makna tuturan ekspresif dalam novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. (5) Melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang dianalisis. (6) Membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 138 data yang termasuk bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Terdiri dari 25 data meminta maaf, 14 data mengucapkan selamat, 7 mengucapkan salam, 31 mengucapkan terima kasih, 5 data kesenangan, 6 data menerima, 7 data menolak, 5 data memaafkan, 6 menyalahkan, 17 data memuji, 7 data kegembiraan, 4 data kesulitan, 2 data kesukaan, 2 data kebencian.

a. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari

1. Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf

Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan bentuk penyesalan dari seorang penutur kepada mitra tutur ataupun sebaliknya yang terjadi dalam suatu konteks yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Pada novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari terdapat 25 tuturan yang termasuk bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf, salah satunya:

Data 7

Keenan : "Permisi ..."

Kugy : "Ada apa, ya?"

Keenan : "Nggak pa-pa. saya salah mengenali orang. Saya pikir tadinya kamu ... eem ... maaf, ya."

Konteks : Sore itu, Eko, Noni dan Kugy sedang berada di stasiun kereta api untuk menjemput sepupu Eko yang datang dari Jakarta. Permasalah mulai mendatangi ketiganya dikarenakan Eko sama sekali tidak mengingat wajah sepupunya setelah lama tidak bertemu.

Tuturan (7) merupakan tuturan yang berbentuk ekspresif yang diungkapkan oleh penutur (Keenan). Di dalam tuturannya terlihat jelas bahwa tuturan tersebut termasuk tuturan ekspresif dengan bentuk meminta maaf. Penanda bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk ekspresif meminta maaf yaitu terdapat pada kalimat "Nggak pa-pa. saya salah mengenali orang. Saya pikir tadinya kamu ... eem ... *maaf*, ya." Pada kalimat yang bercetak miring yang berfungsi sebagai bentuk tuturan ekspresif meminta maaf. Jika dilihat dari konteksnya, tuturan ini diungkapkan oleh penutur (Keenan) kepada mitra tutur (Kugy). Tuturan yang diutarakan penutur (Keenan) kepada mitra tutur (Kugy) tergolong ke dalam bentuk ekspresif meminta maaf karena tuturan tersebut menggunakan intonasi keraguan saat bertanya yang ditandai pada kalimat **Saya pikir tadinya kamu ... eem ... *maaf*, ya** pada saat penutur menuturkan tuturannya.

2. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Dalam penelitian ini terdapat 14 data bentuk tuturan ekspresif mengucapkan selamat, yakni sebagai berikut:

Data 19

Kugy : "Oh! Aku masih punya kejutan lain. Sebentar ...," kugy merogoh kantong depan ranselnya, "... ta-daaa!"

Keenan : "*Handphone?*"

Kugy : "Baru! Hasil keringat sendiri! Cerpen ku dimuat. Honor nya cukup buat beli HP baru dan traktir kamu makan siang sekarang."

Keenan : "Wah, kejutan baru lagi. *Selamat*, ya,"

Konteks : Keenan dan Kugy berniat untuk makan siang setelah jam perkuliahan usai. Siang itu mereka menuju kantin kampus yang menjadi tempat favorit kebanyakan mahasiswa. Kugy dan Keenan menikmati waktu mereka yang disertai canda tawa di setiap pembicaraan mereka.

Tuturan (19) merupakan tuturan yang berbentuk ekspresif mengucapkan selamat yang diungkapkan oleh mitra tutur (Keenan). Hal tersebut terlihat jelas pada kalimat "Wah, kejutan baru lagi. *Selamat*, ya," Pada kalimat bercetak miring yang berfungsi sebagai bentuk tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Jika dilihat dari konteksnya, tuturan ini diungkapkan oleh mitra tutur (Keenan) kepada penutur (Kugy). Tuturan yang diutarakan mitra tutur kepada penutur tergolong ke dalam bentuk ekspresif mengucapkan selamat karena tuturan tersebut menggunakan intonasi perasaan kagum ditandai pada kalimat *Wah, kejutan baru lagi* pada saat mitra tutur menuturkan tuturannya.

3. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan salam

Dalam penelitian ini terdapat 3 data bentuk tuturan ekspresif mengucapkan salam yakni sebagai berikut:

Data 8

Keenan : "Eko?"

Eko : "Keenan?"

"Bener juga kata Tante Lena, lu udah makin kayak seniman sekarang!

Kenalin, Nan. Ini cewek gua, Noni. Dan ini sahabatnya Noni"

Kugy : "*Hai*. Kugy"

Keenan: "Hai, akhirnya kenalan juga."

Konteks: Sore itu seduai rencana, Eko, Noni dan Kugy sedang berada di stasiun untuk menjemput sepupu Eko yang datang dari Jakarta. Namun mereka dihadapkan dengan beberapa kesulitan, diantaranya saat Eko tidak mengenali wajah sepupunya.

Tuturan (8) merupakan tuturan yang berbentuk ekspresif mengucapkan salam yang diungkapkan oleh mitra tutur (Kugy). Hal tersebut terlihat jelas pada kalimat "*Hai*. Kugy" Pada kalimat bercetak miring yang berfungsi sebagai bentuk tuturan ekspresif mengucapkan salam karena berkaitan dengan kata sapaan saat bertemu orang lain. Jika dilihat dari konteksnya, tuturan ini diungkapkan oleh mitra tutur (Kugy) kepada penutur (Keenan). Tuturan yang diutarakan penutur kepada mitra tutur tergolong ke dalam bentuk ekspresif mengucapkan salam karena tuturan tersebut menggunakan intonasi perasaan malu ditandai pada kalimat ***Hai*. Kugy ...** pada saat mitra tutur menuturkan tuturannya.

4. Bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih

Data 74

Pak Nyoman : "Mata kamu kelihatan capek sekali, Nan,"

Keenan : "Di jalan saya nggak bisa tidur, Pak. Saya belum tidur dari kemarin. Tapi rasanya masih oke, kok,"

Ibu Ayu : "Tidur dulu saja. Nanti malam baru dibangunkan untuk makan sama-sama, ya?"

Keenan: "Boleh, Bu. *Terima kasih* banyak,"

Konteks : Siang itu Keenan tiba di Ubud langsung di sambut baik oleh Wayan dan keluarganya. Keluarga Wayan begitu senang dengan kedatangan Keenan rencananya yang akan tinggal untuk waktu yang lama. Keenan bahagia karena disambut dengan baik oleh keluarga Wayan di Ubud.

Tuturan (74) merupakan tuturan yang berbentuk ekspresif mengucapkan terima kasih yang diungkapkan oleh mitra tutur (Keenan). Hal tersebut terlihat jelas pada kalimat "Boleh, Bu. *Terima kasih* banyak," Pada kalimat bercetak miring berfungsi sebagai bentuk tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih karena berkaitan dengan rasa syukur karena telah dibantu. Jika dilihat dari konteksnya, tuturan ini diungkapkan oleh mitra tutur (Keenan) kepada penutur (Ibu Ayu) karena telah membantunya. Tuturan yang diutarakan mitra tutur kepada penutur tergolong ke dalam bentuk

ekspresif mengucapkan terima kasih karena tuturan tersebut menggunakan intonasi perasaan bahagia ditandai pada kalimat **Terima kasih banyak**, pada saat penutur menuturkan tuturannya.

5. Bentuk tindak tutur ekspresif kesenangan

Data 104

Ludhe : "Kuas-kuasnya saya bersihkan, ya,"

Keenan : "Makasih, De, Kamu seperti malaikat"

Ludhe : "*Saya senang melihat Keenan melukis lagi,*"

Keenan : "Saya melukis untuk kamu."

Ludhe : "Ya, tapi Keenan juga melukis untuk diri Keenan sendiri,"

Konteks : Sore itu, Ludhe dan Keenan sedang berada di *bale* untuk menikmati keindahan alam. Ludhe membantu Keenan untuk merapikan kembali alat-alat lukis yang tidak dipergunakan Keenan lagi.

Tuturan (104) merupakan tuturan yang berbentuk ekspresif kesenangan yang diungkapkan oleh penutur (Ludhe). Hal tersebut terlihat jelas pada kalimat "*Saya senang melihat Keenan melukis lagi,*" Pada kalimat bercetak miring berfungsi sebagai bentuk tuturan ekspresif kesenangan karena berkaitan dengan rasa senang atau puas terhadap apa yang baru di lihatnya. Jika dilihat dari konteksnya, tuturan ini diungkapkan oleh penutur (Ludhe) kepada penutur (Keenan) untuk pencapaian yang telah didapatnya. Tuturan yang diutarakan penutur kepada mitra tutur tergolong ke dalam bentuk ekspresif kesenangan karena tuturan tersebut menggunakan intonasi perasaan senang pada kalimat *Saya senang melihat Keenan melukis lagi* pada saat penutur menuturkan tuturannya.

6. Bentuk tindak tutur ekspresif menerima

Data 132

Remi: "Keenan, kita haru janji ketemuan, nggak bisa nggak, Setelah berbulan-bulan nungguin kabar kamu, setidaknya saya berhak untuk satu kali ngopi bareng."

Keenan : "*Pasti, Mas,* tapi kartu nama saya ketinggalan. Bareng dompetnya. Makanya sekarang saya mau ke mobil dulu untuk ngambil. Dicatat di HP aja, ya."

Konteks : Siang itu Keenan dan Remi bertemu tanpa sengaja. Saat keduanya sedang berada di tempat di parkir sebuah hotel. Pertemuan singkat mereka kemudian dilanjutkan dengan janji temu keduanya untuk bertemu dan mengobrol. Remi mengharuskan Keenan untuk bertemu dia kapan saja untuk pertemuan mereka setelah lama tak bertemu.

Tuturan (132) merupakan tuturan yang berbentuk ekspresif menerima yang diungkapkan oleh mitra tutur (Keenan). Hal tersebut terlihat jelas pada kalimat "*Pasti, Mas,* tapi kartu nama saya ketinggalan" Pada kalimat bercetak miring berfungsi sebagai bentuk tuturan ekspresif menerima karena berkaitan dengan penawaran janji dari orang lain. Jika dilihat dari konteksnya, tuturan ini diungkapkan oleh mitra tutur (Keenan) kepada penutur (Remi) untuk pencapaian yang telah didapatnya. Tuturan yang diutarakan mitra tutur kepada penutur tergolong ke dalam bentuk ekspresif menerima

karena tuturan tersebut menggunakan intonasi senang atau menyetujui pada kalimat *Pasti, Mas*, pada saat penutur menuturkan tuturannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tindak tutur ekspresif dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 123 data yang termasuk bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari terdiri dari 25 data meminta maaf, 14 data mengucapkan selamat, 7 data mengucapkan salam, 31 mengucapkan terima kasih, 5 data kesenangan, 6 data menerima, 17 data memuji,
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 123 data yang termasuk makna tindak tutur ekspresif dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Terdiri dari 25 data makna meminta maaf, 14 data makna mengucapkan selamat, 7 data makna mengucapkan salam, 31 data makna mengucapkan terima kasih, 5 data makna kesenangan, 6 data makna menerima, 17 data makna memuji, 7 data makna kegembiraan, 4 data makna kesulitan, 2 data makna kesukaan, 2 data makna kebencian.

Rekomendasi

1. Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk memperluas wawasan tentang tindak tutur berbahasa. Dengan wawasan tersebut, diharapkan pembaca menyadari bahwa dalam penggunaan bahasa (tuturan) terdapat bentuk-bentuk dan makna yang perlu diperhatikan sehingga tuturan menjadi lebih baik dan beretika.
2. Diharapkan dapat meningkatkan dan melestarikan hasil karya sastra khususnya novel.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti lain dalam meneliti prinsip sopan santun dalam karya sastra lain atau objek kajian lainnya yang dapat dijadikan bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra dan Teori Terapan*. Padang: UNP. Press.

Charlina, dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Charlina, dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Adika.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotic sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (terjemahan Dr.M. D.D. Oka. M. A. Prinsip-prinsip Pragmatik). Jakarta: UI. Press.
- Lestari, Dewi. 2009. *Perahu Kertas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Mulyana. 2005. *Kajian wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Padi, Editorial. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Elmustian dan dkk. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra dan Jurnalistik.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi offset.

Yule, George. 1996. *Prgamatic*. (terjemahan Indah Fajar Wahyuni Pragmatik). 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2006. *Pragmatic*. (terjemahan Rombe Mustajab Pragmatik). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.